

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING OUTCOMES ENTREPRENEURSHIP AND
LEARNING OUTCOMES VOCATIONAL AUTOMOTIVE INTEREST STUDENT WORK CLASS
X IN SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO**

Al Hashmy Hardhiansyah¹, & Suparmin²

E-mail: Alhashmyhardhiansyah@gmail.com & suparminust@gmail.com

Education of Mechanical Engineering Program, Faculty of Teacher Training and Education,
Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta, 2016.

ABSTRACT

The study aimed to describe (1) correlation between automotive vocational learning with working interest; (2) correlation between entrepreneurship learning achievement with working interest of welding subject; and (3) correlation between automotive vocational learning and entrepreneurship learning achievement with students' working interest. This study was ex-post facto research. Data collecting methods were questionnaires and documentation. Data analyzing methods used descriptive analysis, first and second hypothesis testing used partial correlation and third hypothesis testing used double regression. This study shows that (1) there was a positive and significant correlation between automotive vocational learning with learning achievement with the score of $r_{obs} = 0,308$ with the significant score $0.015 < 0.05$; (2) there was a positive and significant correlation between entrepreneurship learning achievement with working interest among with the score of $r_{obs} = 0,493$ with the significant score $0.015 < 0.05$; and (3) there was a positive and significant correlation between automotive vocational learning and entrepreneurship learning achievement with working interest with the significant score $0.000 < 0.05$. The score of determinant coefficient (R^2) 0.252, it means that automotive vocational learning and entrepreneurship learning achievement gave a positive contribution 25.2% toward working interest, while 74.8 % was influenced by other factors that were not discussed in this study. The automotive vocational learning gave contribution 12.08% toward students' working interest and entrepreneurship learning achievement gave contribution 13.12% toward students' working interest.

Keywords: *entrepreneurship, automotive vocational, work interest*

PENDAHULUAN

Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan menengah kejuruan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja maka upaya SMK perlu didukung oleh peran aktif dari berbagai pihak. Menurut Bimo Walgito (2010:202), “minat untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan tentang bimbingan karir, karena setiap informasi yang diterima siswa dapat mempengaruhi pola pikir dan mendorong semangat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat”. Minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan. “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal antara aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” (Djaali, 2012: 121). “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri” (Slameto, 2010: 180). Siswa yang berminat untuk bekerja akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap minat yang dituju tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk-beluk pekerjaan yang diminatinya. Menurut Muh As’ad bekerja adalah sesuatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan (2005: 46).

Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan menengah kejuruan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja maka upaya SMK perlu didukung oleh peran aktif dari berbagai pihak. Selain itu anak juga harus mampu mengukur kemampuan dirinya sendiri dalam menentukan pilihannya untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dunia kerja. Menurut

Wahjosumidja (2004: 180) menjelaskan, minat bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) faktor-faktor individual (2) faktor-faktor organisasional dan (3) faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor individual meliputi kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitude*), dan kemampuan-kemampuan (*abilities*). Faktor-faktor organisasional meliputi pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerja (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job itself*). Sedangkan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu mengenai informasi pekerjaan yang dapat diakses atau diterima karena setiap informasi yang diterima dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Selain itu juga prestasi belajar tentunya juga menjadi bahan pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan.

Dalam dunia pendidikan, minat berwirausaha perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya sendiri. Kewirausahaan adalah salah satu program adaptif yang diajarkan pada siswa SMK selain matematika, bahasa Inggris, ketrampilan komputer, dan mengetik manual. Suryana (2003:8) memberikan batasan bahwa ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Gatot Hari Priowirjanto (2010:8), wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya.

Permasalahan yang sering dijumpai adalah banyak siswa yang belum tergugah untuk melakukan kemandirian dalam bekerja, siswa selalu tergantung kepada orang lain dan tidak bersikap mandiri, dan siswa tidak mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Gejala yang terjadi menunjukkan bahwa siswa tidak terdorong minatnya untuk mempunyai jiwa kerja yang tinggi. Banyak siswa yang tidak tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, dengan kata lain siswa selalu ketergantungan kepada orang lain dan tidak bersikap mandiri, dan siswa tidak mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan sukses. Masalah lain adalah minat kerja siswa SMK masih rendah, masih banyak dijumpai lulusan SMK yang setelah lulus menganggur karena mereka hanya mengandalkan ijazahnya untuk melamar pekerjaan bukan mengendalikan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat kerja siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Karangmojo?
2. Apakah ada hubungan antara hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Karangmojo?
3. Apakah ada hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Karangmojo?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Suhardi Sigit (2003: 171), "penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mempelajari sebab dan akibat dari peristiwa yang sudah terjadi". Dalam hal ini

dilakukan dengan apa adanya tanpa memanipulasi data. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Karangmojo yang berjumlah 63 siswa yang tersebar dalam 2 kelas yang sekaligus dijadikan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil uji validitas angket minat kerja diperoleh 1 item pernyataan dinyatakan gugur dengan nilai $r_{ii} = 0,888$. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji korelasi parsial dan uji hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda dua prediktor yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi parsial dan hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda dua prediktor.

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan hasil belajar kewirausahaan (X_1) dengan minat kerja (Y) dengan mengendalikan X_2 . Berdasarkan tabel 11 di bawah, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,308 dengan taraf signifikan 0,015. Karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif dan signifikan. Rangkuman hasil uji hubungan parsial dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Uji Parsial antara X₁ dengan Y dengan mengendalikan X₂

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	Sig.	Keterangan
r_{x_1y-2}	0,308	0,015	Ada hubungan (0,015 < 0,05)

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan hasil belajar kejuruan otomotif(X₂) dengan minat kerja (Y) dengan mengendalikan X₁. Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,493 dengan taraf signifikansi 0,015. Karena nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan. Rangkuman hasil uji hubungan parsial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Uji Parsial antara X₂ dengan Y dengan mengendalikan X₁

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	Sig.	Keterangan
r_{x_2y-1}	0,493	0,015	Ada hubungan (0,000 < 0,05)

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda dua prediktor. Uji regresi digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (minat kerja)

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X₁ : variabel bebas (hasil belajar kewirausahaan)

X₂ : variabel bebas (hasil belajar kejuruan otomotif)

(Sugiyono, 2013:275)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket hasil belajar kewirausahaan (X₁), hasil belajar kejuruan otomotif (X₂) dan minat kerja (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi Ganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	184.240	44.417		4.148	.000
X1	1.015	.404	.302	2.509	.015
X2	2.504	.570	.529	4.395	.000

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 13 di atas regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 184,240, hasil belajar kewirausahaan =

1,015 dan hasil belajar kejuruan otomotif = 2,504. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 184,240 + 1,015X_1 + 2,504X_2$. Persamaan regresi ganda di atas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $a = 184,240$, artinya minat kerja sebesar 81,631 satuan dengan asumsi variabel hasil belajar kewirausahaan dan minat kerja nilai 0.
- 2) $X_1 = 1,015$, artinya setiap penambahan hasil belajar kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka meningkatkan minat kerja sebesar 101,5%. Semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan, maka semakin tinggi minat kerja.
- 3) $X_2 = 2,504$, artinya setiap penambahan hasil belajar kejuruan otomotif sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat kerja sebesar 250,4%. Semakin tinggi dan baik hasil belajar kejuruan otomotif, maka semakin baik minat kerja.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 1, maka hubungan hasil belajar kewirausahaan dan motivasi belajar dengan minat kerja sangat tinggi. Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.227	11.92333

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 14 di atas, koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,252, artinya besarnya hubungan antara hasil belajar kewirausahaan (X_1) dan hasil belajar kejuruan otomotif (X_2) dengan minat kerja (Y) adalah sebesar 25,2%. Berdasarkan koefisien determinan, hasil belajar kewirausahaan dan sil belajar kejuruan otomotif memberikan hubungan yang positif terhadap minat kerja sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui hubungan prediktor hasil belajar kewirausahaan (X_1) dan hasil belajar kejuruan otomotif (X_2) terhadap Y (minat melanjutkan ke perguruan tinggi). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, apabila nilai p di bawah taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji F dengan ANOVA adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Reg.	2869.479	2	1434.740	10.092	.000 ^b
1 Res.	8529.949	60	142.166		
Total	11399.429	62			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 5 ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif yang signifikan hasil

belajar kewirausahaan dan hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja karena nilai signifikansi 0,00 di bawah taraf signifikansi 5%.

d. Sumbangan Relatif dan Efektif

1) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui nilai sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas, yaitu hasil belajar kewirausahaan dan motivasi belajar terhadap variabel terikat, yaitu minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan perhitungan, hasil belajar kewirausahaan memberikan sumbangan relatif sebesar 47,92% terhadap minat kerja dan hasil belajar kejuruan otomotif memberikan sumbangan relatif sebesar 52,08% terhadap minat kerja dengan total sumbangan 100%.

2) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui dan mengukur nilai sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel, yaitu hasil belajar kewirausahaan, hasil belajar kejuruan otomotif, dan minat kerja. Hasil perhitungan sumbangan relatif dijelaskan sebagai berikut.

$$R = 0,502, R^2 = 0,252$$

$$SE X_1 = 47,92 \times 0,252 = 12,08\%$$

$$SE X_2 = 52,08 \times 0,252 = 13,12\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan memberikan sumbangan efektif sebesar 12,08% terhadap minat kerja dan hasil belajar kejuruan otomotif memberikan sumbangan efektif sebesar 13,12% terhadap minat kerja. Total sumbangan yang diberikan adalah 25,2%.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda dan hubungan parsial.

1. Hubungan hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar kejuruan otomotif secara bersama-sama dengan minat kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 184,240, hasil belajar kewirausahaan = 1,015 dan hasil belajar kejuruan otomotif = 2,504. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 184,240 + 1,015X_1 + 2,504X_2$. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif yang sangat signifikan hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja karena nilai signifikansi 0,002 di bawah taraf signifikansi 5%.

Hasil belajar kewirausahaan sangat berpengaruh dengan minat kerja begitu juga dengan hasil belajar praktik otomotif. Semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar praktik yang dimiliki maka kemungkinan besar siswa akan semakin mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki pemahaman konsep dan sikap kerja yang tinggi dengan kejadian yang dihadapi dalam penyelesaian masalah kerja akan lebih cepat dan akurat sehingga minat siswa untuk berkegiatan dan bekerja lebih besar.

2. Hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat kerja

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan hasil belajar kewirausahaan (X_1) dengan minat kerja (Y) dengan mengendalikan X_2 . Berdasarkan hasil uji hubungan parsial, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,308 dengan taraf signifikan 0,015. Karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif dan signifikan.

Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan terus berusaha bekerja secara optimal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya.

Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupan. Sikap wirausaha ini dalam dunia pendidikan dapat dipelajari melalui mata pelajaran kewirausahaan. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan tentang bagaimana menjadi seorang wirausaha melalui berbagai teori yang diajarkan. Hal ini dapat ditegaskan bahwa prestasi kewirausahaan menentukan siswa dalam berwirausaha atau bekerja setelah lulus sekolah nantinya atau bahkan mencari pekerjaan. Dengan demikian, jika prestasi belajar kewirausahaan tinggi, maka minat kerja siswa juga tinggi.

3. Hubungan hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja

Uji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini juga menggunakan hubungan parsial untuk mengetahui tingkat hubungan hasil belajar kejuruan

otomotif (X_2) dengan minat kerja (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan hasil uji hubungan parsial, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,493 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif.

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing siswa secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Hasil belajar praktik otomotif yang dimiliki siswa dapat menentukan minat kerja siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan kejuruan otomotif secara rutin memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang sebenarnya. Hal ini jelas hasil belajar praktik otomotif berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk bekerja setelah lulus sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif yang signifikan hasil belajar kewirausahaan dengan minat kerja siswa kelas X di SMK

- Muhammadiyah Karangmojo dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.
2. Ada hubungan positif yang signifikan hasil belajar praktik otomotif dengan minat kerja siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.
 3. Ada hubungan positif yang signifikan hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar kejuruan otomotif dengan minat kerja siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk orang tua, siswa, dan sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber belajar dan fasilitas belajar yang disediakan sekolah untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Secara rutin dan terprogram sebaiknya guru memberikan tugas-tugas, memberikan latihan, menggunakan media dan metode pembelajaran dan memperbanyak kegiatan praktik, sehingga siswa memiliki keterampilan sebagai bekal melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi.

3. Sekolah disarankan untuk melengkapi fasilitas belajar dan sumber belajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar, sehingga memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih rajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gatot Hari Priowirjanto. 2010. *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Muh As'ad. 2005. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardi Sigit. 2003. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: STIE Gamma.
- Suryana. 2004. *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidja. 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.